

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Telaah Pustaka

##### 2.1.1. Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Dalam pasal 1 undang-undang No.19 tahun 2003 tentang badan usaha milik Negara, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Pendirian BUMN diberbagai Negara bila diteliti secara seksama sebenarnya memiliki beberapa kesamaan. Salah satunya adalah *agent of development* yang memiliki kemiripan dengan tugas dari amanat pasal 33 dalam uud 1945. Pemerintah Republik Indonesia mendirikan BUMN bertujuan untuk mendorong pengembangan perekonomian nasional, hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam pasal 2 UU No.19 tahun 2003 terkait maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu :

- 1) Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya.
- 2) Mengejar keuntungan
- 3) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan baran dan jasa yang bermutu tinggi dan menandai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- 4) Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- 5) Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada perusahaan golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

### 2.1.1.2. Jenis-jenis BUMN

Berdasarkan undang-undang No.19 tahun 2003 BUMN terdiri dari dua jenis yaitu :

#### 1) Perusahaan perseroan (persero)

Perusahaan perseroan (persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikitnya 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan tujuan utamanya mengejar keuntungan. Sementara itu, perusahaan perseroan yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undang di bidang pasar modal. Ciri-ciri perusahaan perseroan (persero) yaitu meliputi :

- a) pendirian persero diusulkan oleh menteri kepada presiden
- b) statusnya berupa perseroan terbatas yang diatur berdasarkan perundang-undang.
- c) Sebagian atau seluruh modalnya adalah milik Negara dari kekayaan Negara yang dipisahkan.
- d) Organ persero adalah rapat umum pemegang saham (RUPS), direksi atau komisaris.
- e) Apabila seluruh saham dimiliki pemerintah, maka menteri berlaku sebagai RUPS, jika hanya sebagian, maka sebagai pemegang saham perseroan terbatas.
- f) Rapat umum pemegang saham (RUPS) bertindak sebagai kekuasaan tertinggi perusahaan.
- g) Dipimpin oleh direksi
- h) Pengangkatan dan pemberhentian direksi dan komisaris dilakukan oleh RUPS.

- i) Laporan tahunan diserahkan ke RUPS untuk disahkan
- j) Tujuan utama memperoleh keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

## 2) Perusahaan Umum (perum)

Perusahaan umum (perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki Negara dan tidak terbagi atas saham. Perum bertujuan untuk kemanfaatan umum yaitu berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Ciri-ciri perum meliputi :

- a) Pendirian perum diusulkan oleh menteri kepada presiden
- b) Statusnya berupa badan hukum yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah tentang pendiriannya.
- c) Organ persero adalah menteri, direksi dan dewan pengawas.
- d) Dipimpin oleh direksi.
- e) Pengangkatan dan pemberhentian direksi dan dewan pengawas ditetapkan oleh menteri sesuai nperundang-undang.
- f) Setiap tahun buku perum wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba untuk cadangan.
- g) Pkerjanya adalah pegawai perusahaan swasta

Maksud dan tujuan dari perum adalah menyelenggarakan usaha untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa yang berkualitas dengan harga terjangkau masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Menteri tidak bertanggung jawab atas segala akibat perbuatan hukum yang dibuat perum dan tidak bertanggung jawab atas kerugian perum melebihi nilai kekayaan yang dipisahkan ke dalam perum.

### 2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan seperti inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja melalui laporan keuangan didasarkan pada data dan kondisi di masa lalu sulit untuk mengekstrapolasikan ekspektasi masa depan. Namun, hanya masa depan yang dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil sebagai hasil dari suatu analisis keuangan.

Menurut Munawir (2001 : 85) pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditabilitas yang baik.

Menurut Thampubolon (2005 : 20) kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam pengukuran kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggung

jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur. Sedangkan tujuan penilaian kinerja (Mulyadi, 1997) :

*“ Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang tetap telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.”*

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah :

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan visi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut **Munawir (2001 : 90)** adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar hambatan secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Secara umum ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran (interpretation terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### **2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (**Hamdi Agustin, 2013**).

Menurut **Munawir (2001)** laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut **Hanafi (2003)** laporan keuangan merupakan informasi yang dipakai untuk mengambil keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, aliran kas, yang keseluruhannya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut **Mamduh (2001)** laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang memiliki prospek yang menguntungkan dimasa depan.

### **2.1.3.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

menurut **Munawir (2001)** ada dua macam bentuk laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca dan laporan laba- rugi.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kelender, sehingga neraca sering disebut *Balance Sheet*.

2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Kalau menurut **Kasmir (2016)** ada lima macam jenis-jenis laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

#### 5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2011)** laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

##### 1. Neraca

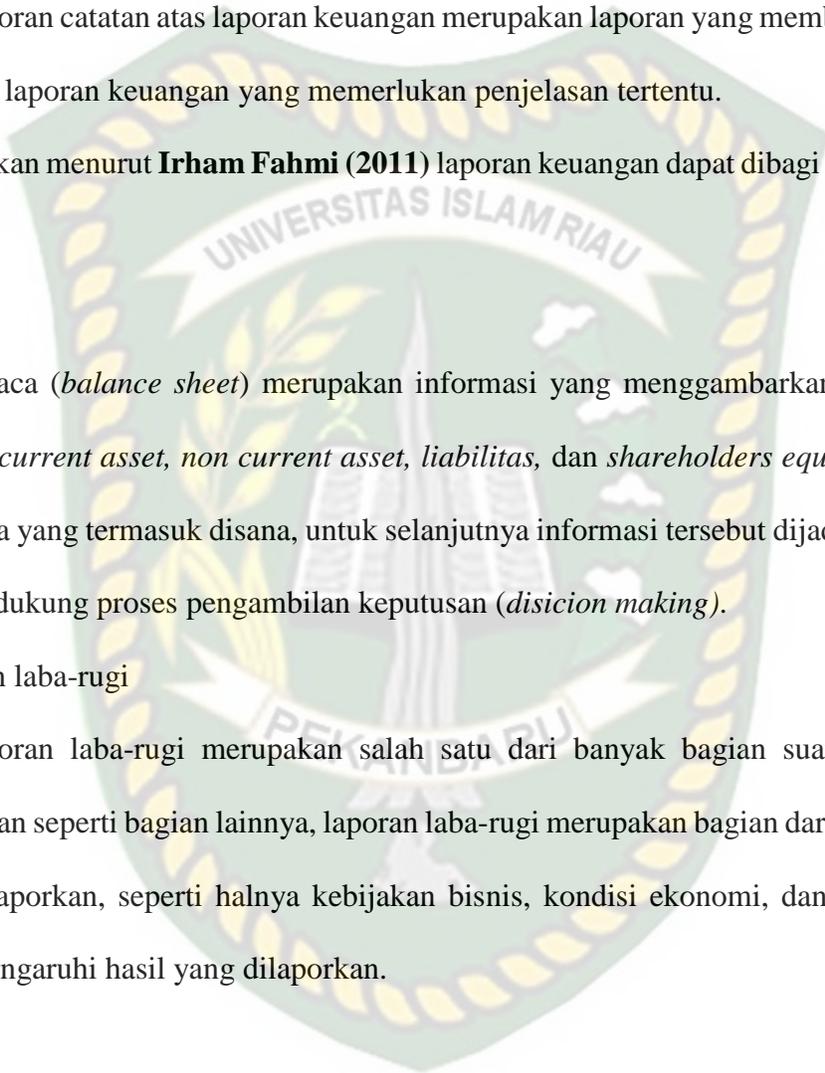
Neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset*, *non current asset*, *liabilitas*, dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*disicion making*).

##### 2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba-rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang memengaruhi hasil yang dilaporkan.

#### 2.1.3.2. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuan.



Menurut **Munawir (2011)** “laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari interen perusahaan yang bersangkutan .”Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan).Lebih jauh Munawir mengatakan “pihak-pihak yang mengifentasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana melancarkan aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahkannya”.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengembalian keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitabilitas* yang akan dihasilkan.

Dari pendapatan diatas dapat dipahami bawasannya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang (*forecast analyzing*).

### **2.1.3.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter. Melalui laporan keuangan akan dapat diketahui bagaiman kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu karena melalui laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas,

resiko, timing aliran kas yang kesemuanya akan memengaruhi harapan-harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan **(Hanafi dan Halim : 2005)**.

Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai yang bersifat historis, artinya laporan keuangan berisi ringkasan kejadian yang terjadi pada periode sebelumnya.

Sebuah laporan keuangan haruslah memenuhi syarat-syarat menunjukkan kualitas dari laporan keuangan agar dapat memanfaatkan optimal bagai pemakai. Syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain dapat dipahami dengan mudah oleh pemakai, informasi yang diberikan relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai, andal dapat diperbandingkan antara periode atau antar perusahaan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Pemakai laporan keuangan dapat menginterpretasikan laporan keuangan yang bersifat historis ini menurut kebutuhannya. Di antara pemakai informasi laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Investor berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan investasi yang dilakukan, yang paling menarik tentu saja perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah. Karyawan berkepentingan pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus. Pemberi pinjaman berkepentingan pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta tabungannya dapat dibayar perusahaan pada saat jatuh tempo. Pemasok dan

kreditor usaha lainnya, berkepentingan terhadap informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar.

#### 2.1.3.4. Langkah-langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan

Bagi investor dan pihak lainnyayang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu malakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang. Penafsiran keputusan jangka panjang disini dilihat dari sisi perspektif investor, baik investor berkategori *real investment* dan *financial investment*.

Adapun perbedaan antara *real investment* dan *financial investment* adalah :*real investment* (investasi nyata) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. *Financial investment* (investasi keuangan) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bonds*).

Lebih jauh kita dapat menegaskan bahwa *financial investment* dalam bentuk *commercial paper* (surat berharga). Dan dinegara maju *financial investment* menjadi salah satu alternatif favorit publik dalam berinvestasi. Sementara pada Negara berkembang dan terbelakang *real investment* masih lebih dikedepankan dan dianggap sebagai salah satu sektor yang mampu mempercepat proses pembangunan, terutama mampu menyerap tenaga kerja yang otomatis memperkecil angka pengangguran (*unemployment*).

Atas dasar keputusan menginginkan termilikinya perusahaan yang bernilai profitabilitas, maka diperlukan sebuah langkah-langkah analisis yang berlangsung secara sistematis dan

komprehensif dalam mengkaji laporan keuangan suatu perusahaan. Langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Tentukan tujuan analisis
2. Pelajari tentang dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyek pengembangan ekonomi.
3. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas keuangan
4. Evaluasi laporan keuangan
  - Alat : laporan keuangan common size, rasio keuangan utama, analisis trend, analisis struktural, dan perbandingan dengan industri pesaing.
  - Bidang utama : likuiditas jangka panjang, efisiensi usaha, struktur modal, solvensi jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen (jika relevan).
5. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang diterapkan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan ini permasalahan yang harus dihindari adalah jangan sampai dipergunakannya data-data yang tidak akurat atau tidak dapat dipercaya kebenarannya. Karena salah satu permasalahan yang sering timbul bahwa data-data tersebut sering direkayasa dengan tujuan-tujuan dan maksud-maksud tertentu, dengan dilandasi karena faktor ingin mengambil keuntungan. Salah satu pihak yang paling berkompeten untuk merekayasa laporan keuangan adalah manajemen perusahaan.

#### **2.1.4. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan keinginan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, manajemen akan senantiasa dihadapkan pada berbagai aktivitas perusahaan datang serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai. Analisis keuangan terutama analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menentukan keunggulan dan kelemahan perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau dapat member gambaran tentang baik dan buruknya suatu kondisi atau posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai dasar.

Analisis rasio sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu, neraca (*balancesheet*), perhitungan laba-rugi (*income statment*), dan laporan arus kas (*cas flow statmen*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut **Irham Fahmi (2011)** melalui rasio keuangan akan diketahui kondisi keuangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu perusahaan. Untuk melihat bagaimana kondisi keuangan jangka pendek dari perusahaan dapat digunakan rasio modal kerja (rasio likuiditas). Rasio likuiditas ini digunakan untuk menganalisis dan membuat suatu tafsiran posisi keuangan jangka pendek dari perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasional perusahaan yang normal, mampu membayar bunga utang jangka pendek dan deviden dan mampu memelihara kreditur reteng yang menguntungkan. Termasuk kedalam rasio likuiditas adalah *current ratio*, *acid ratio*, *receivable*, *turn over*, *inventory turn over*, tingkat kesediaanya uang kas untuk membelanjai operasional perusahaan, *working turn over*, dan *current asset turn over*.

#### **2.1.4.1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada satu jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut **Irham Fahmi (2011)** menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar

perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan).

Menurut **Riyanto (2000)** menyatakan bahwa likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvalable.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

- ***Current Rasio (Rasio Lancar)***

*Current rasio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Current rasio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, Karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir : 2000).

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara :

- a. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambahkan aktiva lancar.
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar. (Riyanti : 2000).

*Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

- **Cash Ratio**

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

*Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2.1.4.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuiditas. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar dari pada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.

Menurut **Syafri (2008)** menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka / kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut **Irham Fahmi (2011)** menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insolvabel namun likuid tidak mampu menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut :

- ***Debt to Asset Ratio / Debt Ratio***

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan nilai aktiva. *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TotalLiabilities}}{\text{TotalAssets}}$$

- **Debt to Equity Ratio**

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara total utang dengan total equitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total equitas. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TotalLiabilitas}}{\text{TotalEquity}}$$

- **Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset**

Menurut **Jumingan (2006)** *TM terhadap TA* merupakan untuk mengukur kemampuan keuangan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Sementara itu menurut **Munawir (2004)** menyatakan bahwa *TMS terhadap TA* menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor.

*TMS terhadap TA* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{ModalSendiri}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

### 2.1.4.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilita merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Menurut **irham fahmi (2011)** rasio profitabilitas merupakan bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (**Syafri : 2008**).

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain :

- ***Return on Investement (ROI)***

Menurut **Bambang Ryanto (2001)** ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Sementara itu menurut **Munawir (2004)** ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar nilai ROI berarti semakin besar pula retron yang dapat dihasilkan.

*Retrun on Investment* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Retrun on Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

- ***Retrun on Equity (ROE)***

*Retrun on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Retrun on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia

bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syafri : 2008).

*Retrun on Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir : 2009). *ROE* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha.

*Retrun on Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Retrun on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{TotalEquity}} \times 100\%$$

#### 2.1.4.4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan penggunaan aktivitas merupakan dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Rasio yang termasuk di rasio aktivitas yaitu :

- **TATO**

*TATO* merupakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Rasio *TATO* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva.

*TATO* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

- **Collection Periods**

Collection Periods digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari) jika menghasilkan angka yang semakin kecil menunjukkan hasil yang semakin baik.

*Collection Periods* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

#### 2.1.4.5. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengavaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stokeholder organisasi.

#### 2.1.4.6. Keunggulan Rasio Keuangan

Menurut **Sofyan Syarif Harahap (1998)** analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score).
5. Menstandarisasi size perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periode atau time series.
7. Lebih mudah tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dipergunakan analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

#### **1.2.4.7. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakan analisis secara rasio keuangan yaitu :

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
- d. Pengakuan rasio keuangan banyak yang bersifat artificial.

#### **2.1.4.8. Solusi Dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan**

Ada beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam bidang rasio keuangan yaitu :

- a. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat produksi.
- b. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan untuk diadakan reconciliation atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut.
- c. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (prudential principle) dalam proses pengambilan keputusan.

#### **2.1.4.9. Cara Menganalisis Rasio Keuangan**

Menurut **Farah Margeretha (2004)**“ penganalisis rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya yaitu :

1. Analisis horizontal / trend analisis yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertikal yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
3. The du pont chart berupa bagian yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, asset turnover dan profit margin.

#### **2.1.4.10. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Menurut **Sartono Agus (2000)** “ analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukan untuk menunjukan perusahaan dalam kondisi keuangan untuk prestasioperasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Dari pendapatan diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak memprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Karena kita tidak bisa menganalisis seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formal dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji dipasar, seperti profit atau kerugian yang akan terjadi nantinya.

## 2.2. Penelitian Tedahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Junita Silvi dan Siti (2012)	Analisis kinerja keuangan	Analisis laporan keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan	Berdasarkan dari jenis-jenis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas maka dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik.
2	Syahlina Lelly Yuni	Analisis Kinerja keuangan	Rasio likuiditas dan rasio solvitabilitas	Likuiditas dan solvabilitas memiliki hubungan akan tetapi hubungan tersebut bersifat tidak langsung. Nilai likuiditas yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai solvabilitas yang diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan atau penurunan nilai solvabilitas dipengaruhi oleh besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan.

3	MD. Jamaluddin & Deviyani (2012)	Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan	Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas	Berdasarkan rasio likuiditas apabila dilihat dari current ratio dari tahun 2010-2011 mengalami peningkatan. Sedangkan kinerja keuangan solvabilitas apabila dilihat dari debt to total asset ratio mengalami kenaikan. Debt to equity ratio perusahaan pada mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan peningkatan modal yang terjadi memadai untuk menjamin kewajiban perusahaan. Kinerja keuangan mengalami peningkatan.
4	Nilasari Fita (2008)	Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan	Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas	<p>Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selama 6 tahun rasio likuiditas menunjukkan tingkat rasio yang fluktuasi. Berarti ada ketidak stabilan kinerja keuangan.</li> <li>• Nilai dari rasio profitabilitas ini secara keseluruhan mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh ketidak stabilan perusahaan dalam memperoleh laba</li> </ul>

				<p>kotor setiap penjualannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio solvabilitas dalam periode 6 tahun mengalami fluktuasi.</li> </ul>
--	--	--	--	---

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut :

Diduga untuk saat ini kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah baik dan dapat memberikan nilai ekonomi ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

